

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM  
MENGATASI KEDISIPLINAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI  
19 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ANDRE BAGUS PRAYOGA  
NPM : 2011080366**



**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1446 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN  
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENGATASI  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

*Andre Bagus Prayoga*

NPM : 2011080366

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed

Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1446 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki permasalahan kedisiplinan belajar, terdapat tiga peserta didik yang menjadi fokus peneliti untuk diberikan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dengan harapan dapat merubah perilaku yang kurang disiplin dalam belajar agar menjadi disiplin dalam belajar disekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan alat pengumpul data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, tiga peserta didik dengan inisial GYR, RSR, dan CNA dapat memunculkan perilaku disiplin belajar sesuai dengan yang disepakati dalam kontrak perilaku. Adapun tahapan implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* yang dilakukan peneliti dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik yaitu : mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi, mendiskusikan serta menjelaskan ide kontrak perilaku, mengembangkan ide kontrak perilaku kemudian menyerahkan ke pihak-pihak yang terkait, gambaran prosedur tindak lanjut yang akan dilakukan, pelaksanaan program layanan, mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil.

**Kata kunci** : Konseling individu, *Behavior contract*, Kedisiplinan belajar

## ABSTRACT

*This research is motivated by the existence of students who have learning discipline problems, there are three students who are the focus of researchers to be given individual counseling services with behavior contract techniques in the hope of changing undisciplined behavior in learning to become disciplined in learning at school.*

*This research uses a qualitative approach with a case study design and data collection tools are interviews, observation, and documentation. The purpose of this study was to determine the stages of implementing individual counseling services with behavior contract techniques in overcoming student learning discipline at SMP Negeri 19 Bandar Lampung.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that individual counseling services using behavior contract techniques in overcoming student learning discipline at SMP Negeri 19 Bandar Lampung, three students with the initials GYR, RSR, and CNA can bring up learning discipline behavior in accordance with what is agreed upon in the behavior contract. The stages of implementing individual counseling services with behavior contract techniques carried out by researchers in overcoming student learning discipline are: identifying behaviors to be modified, discussing and explaining behavior contract ideas, developing behavior contract ideas and then submitting them to related parties, describing follow-up procedures to be carried out, implementing service programs, recording progress and evaluating results.*

**Keywords:** *Individual counseling, Behavior contract, Learning discipline*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Bagus Prayoga

NPM : 2011080366

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung.**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024

Peneliti,



**Andre Bagus Prayoga**

**NPM. 2011080366**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik  
*Behavior Contract* Dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar  
Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung**

**Nama** : **Andre Bagus Prayoga**

**NPM** : **2011080366**

**Program Studi** : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Defrivanto, S.I.O., M.Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Pembimbing II**

**Iip Sugiharta, M.SI**  
**NIP. 19811217202341009**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung” disusun oleh Andre Bagus Prayoga, NPM 2011080366, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Jumat, 19 Juli 2024.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Ali Murtadho, M.Si	(.....)
Sekretaris	: Mega Aria Monica, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.d	(.....)
Penguji I	: Defriyanto, S.IQ., M.Ed	(.....)
Penguji II	: Iip Sugiharta, M.Si	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Niya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ<sup>٤</sup>

*“Dan orang-orang yang berjuang untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”*

**(Al-Ankabut: 69)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari dalam hati yang paling dalam saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Supratono dan ibu Sustiwati yang sangat saya sayangi, cintai dan selalu memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu mendo'akan saya disetiap sujudnya demi kesuksesan saya dan selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga orang tua saya selalu dalam lindungan Allah SWT, dimudahkan rezekinya, diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya, dan diberikan umur yang panjang. Aamiin..
2. Adik saya tersayang Anisa Ul Habibah dan Zahida Qalbi Nadhifa yang selalu senantiasa mendoakan saya dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Arrahmah Nurfadhila, S.Pd yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi *support system* saya selama proses pengerjaan skripsi yang tentunya tidak mudah. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan skripsi saya, selalu memberikan semangat dan memberikan bantuan baik itu tenaga maupun pikiran. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan keberkahan untuk segala hal yang kita lalui. Aamiin..
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu semoga selalu jaya dan maju.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Andre Bagus Prayoga lahir pada tanggal 28 Februari 2003 di Gunung Sari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supratono dan ibu Sustiawati. Nama saudari peneliti adalah Anisa Ul Habibah dan Zahida Qalbi Nadhifa.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Gunung Sari dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam Gunung Sari selesai pada tahun 2017. Lalu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama yaitu tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Lalu pada tahun 2023 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran selama 40 hari. Setelah itu peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024  
Peneliti,

**Andre Bagus Prayoga**  
**NPM. 2011080366**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring berjalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”** adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Defriyanto, S.IQ.,M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Iip Sugiharta, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Koseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Yulva Roza M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Retno Kusdiantini S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah membantu

peneliti mendapatkan data penelitian.

8. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mengetahui, 7 Juni 2024

Peneliti

**Andre Bagus Prayoga**

**NPM. 2011080366**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian .....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Partisipan dan Lokasi Penelitian .....	17
3. Sumber Data Penelitian.....	17
4. Metode Pengumpulan data.....	18
5. Teknik Analisis Data.....	19
6. Triangulasi Keabsahan Data.....	20
I. Sistematika Penelitian.....	21

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Layanan Konseling Individu.....	23
1. Pengertian Layanan Konseling Individu .....	23
2. Tujuan Konseling Individu.....	24
3. Proses Konseling Individu .....	25
B. Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	28
1. Pengertian Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	28
2. Tujuan Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	29
3. Manfaat Teknik <i>Behavior contract</i> .....	30
4. Syarat-syarat Dalam Memantapkan Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	30
5. Komponen-komponen <i>Behavior Contract</i> .....	31
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavior Contract</i> .....	32
C. Kedisiplinan Belajar .....	32
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	32
2. Tujuan Kedisiplinan Belajar.....	33
3. Fungsi Kedisiplinan Belajar .....	34
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Peserta Didik.....	34

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	36

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	39
B. Temuan Penelitian .....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	75
B. Rekomendasi .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

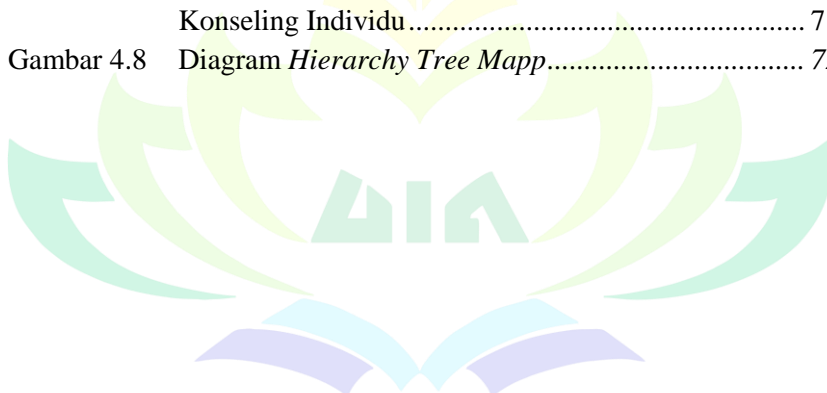
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Peserta Didik yang Melanggar Kedisiplinan Belajar .....	7
Tabel 2. Hasil Identifikasi Perilaku Peserta Didik yang Akan Dimodifikasi .....	63
Tabel 3. Evaluasi Hasil Kontrak Perilaku .....	66



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 <i>Word Cloud</i> Kata yang Sering Muncul dari Data .....	40
Gambar 4.2 <i>Word Tree</i> dari Penggunaan Kata “Kedisiplinan Belajar” dalam Sumber Data Penelitian.....	40
Gambar 4.3 <i>Word Tree</i> Penggunaan Kata “Tahapan Kontrak Perilaku” dalam Sumber Data Penelitian .....	41
Gambar 4.4 <i>Mind Mapp</i> Tahapan Implementasi Konseling Individu Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	42
Gambar 4.5 Tema-tema Hasil <i>Coding</i> Tahapan Implementasi Konseling Individu Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	61
Gambar 4.6 <i>Mind Mapp</i> Kontrak Perilaku yang Dikehendaki.....	62
Gambar 4.7 <i>Project Mapping Coding</i> Pelaksanaan Layanan Konseling Individu .....	71
Gambar 4.8 Diagram <i>Hierarchy Tree Mapp</i> .....	72





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Surat Izin Pra-Penelitian
3. Surat Balasan Pra-Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Balasan Penelitian
6. Buku Kasus
7. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
8. Peraturan Tata Tertib
9. Surat Keterangan Validasi
10. Transkrip Wawancara
11. Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling
12. Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik
13. Dokumentasi Wawancara Konseling dengan Guru Bimbingan dan Konseling
14. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan Konseling Individu
15. Surat Keterangan Hasil Turnitin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang peneliti bahas dalam skripsi ini adalah, **“Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”**. Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan peneliti uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

#### 1. Implementasi

Usman dalam Ali Miftakhu mengungkapkan bahwa implementasi didasarkan pada kegiatan, tindakan, tindakan, atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan

#### 2. Layanan Konseling Individu

Konseling individual merupakan jenis layanan konseling yang diberikan kepada individu yang mempunyai permasalahan tertentu. Dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan klien atau peserta didik, seperti peserta didik yang tertutup yang merasa masalahnya tidak didengarkan oleh orang lain, atau peserta didik yang kasusnya hanya dapat ditangani secara individu dan bukan secara kelompok seperti dalam konseling kelompok.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Amiluddin, *Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa Di SMA Negeri 2 Barru. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7. (2020).

### 3. Teknik *Behavior Contract*

Miltenberger mengungkapkan bahwa *behavior contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.<sup>2</sup>

### 4. Kedisiplinan Belajar

Gunarsa dalam Ahmad Pujo Sugiarto mengungkapkan kedisiplinan belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.<sup>3</sup>

### 5. Peserta Didik

Peserta didik dapat didefinisikan seseorang yang terdaftar pada jalur, jenjang, atau jenis lembaga pendidikan tertentu dan secara konsisten berupaya memaksimalkan potensinya baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler melalui proses pembelajaran dapat dipahami sebagai peserta didik.<sup>4</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan yang termasuk dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

---

<sup>2</sup> Bradley T. Erford, "40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor". (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

<sup>3</sup> Pujo Sugiarto et al., (2019).

<sup>4</sup> Annas, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), (2017) h. 133.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa jenis layanan dan kegiatan pendukung yang diterapkan sebagai bentuk nyata adanya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Ada beberapa bidang bimbingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan keluarga, dan bimbingan keagamaan. Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakan melalui jenis layanan, Prayitno dalam Lia Mareza menyebutkan bahwa ada beberapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi.<sup>5</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari seorang peserta didik. Sesuai garis besarnya guru pembimbing yang berperan sebagai konselor sangat penting dalam mendukung dan mendampingi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, peran guru pembimbing sangatlah penting agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan di sekolah.

Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik, mampu mengatasi masalah diri sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>6</sup>

Berperilaku disiplin juga menjadi aspek esensial dimana sebagai seorang pendidik termasuk guru bimbingan dan konseling dan orang tua harus menerapkannya, yang di harapkan peserta didik bisa mengontrol bagaimana perilakunya sendiri yang sesuai dengan norma dan aturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan

---

<sup>5</sup> Mareza et al., "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Pendidikan Karakter Kreatif", *Jurnal Keluarga*, 9 (1), (2023), h. 51.

<sup>6</sup> Nursyifa & Rosita, "Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Fokus*, 4.1 (2021).

terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri. Kedisiplinan pada peserta didik bisa dilihat dengan bagaimana ketaatannya pada aturan yang tentunya sudah berlaku disekolah, seperti jam yang sudah ditentukan untuk masuk kelas dan sekolah, jam pulang sekolah, ketaatan peserta didik dan kepatuhan dalam peraturan yang ada disekolah.

Disiplin sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat membantu kemajuan akademik yang baik, meningkatkan minat belajar peserta didik, dan membantu meningkatkan hubungan sosial peserta didik. keberhasilan suatu pembelajaran tidak jauh dari tingkat efektifitas manajemen yang baik oleh pendidik. Karena dengan manajemen yang baik, pembelajaran menjadi lebih kondusif dan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Disiplin sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada diri peserta didik. Tentu saja kedisiplinan akan menuntut peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mempertimbangkan kebutuhan dirinya dengan kebutuhan orang lain, menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang di dalam kelas, serta mendorong perilaku yang terbaik dalam dirinya.

Dalam surat An-Nisa ayat 59 diterangkan tentang disiplin :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
 مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ  
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ؕ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul

---

<sup>7</sup> Makmun S, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 7 no. 1 (2022), h. 85.

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S.An-Nisa:59).<sup>8</sup>

Surat tersebut menjelaskan agar manusia patuh pada Allah SWT dan Rasul-Nya, berperilaku disiplin merupakan contoh ketaatan terhadap peraturan Allah SWT telah memerintahkan umatnya yang tidak sebaik-baiknya menggunakan masanya maka tergolonglah pada orang yang merugi. Allah telah memberi perintah kepada hambanya melalui surat tersebut agar selalu hidup dengan disiplin. Dengan hidup disiplin maka akan teratur juga hidup kita. Dan begitupun sebaliknya jika kita tidak hidup dengan menerapkan kedisiplinan maka akan hancur berantakan atau tidak teratur.

Diterangkan pula pada Al-Quran tentang disiplin surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”. (Al-ashr:1-3).

Surat diatas Allah SWT sudah memberikan perintah supaya hambanya agar disiplin dalam hidupnya. Ketika disiplin maka perjalanan kita akan teratur dan begitupun sebaliknya jika tidak disiplin maka kita akan menjalani hidup yang berantakan dan tidak teratur.

Wahyuni dalam Tera Pertiwi mengungkapkan *behavior contract* adalah perjanjian lisan atau tertulis antara guru dan peserta didik yang menentukan perilaku yang dapat diterima dengan imbalan-imbalan. Teknik *behavior contract* digunakan karena ketika perilaku yang diharapkan ditunjukkan, perilaku tersebut dapat dengan cepat diperkuat, sehingga mengubah

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya.

perilaku tersebut.<sup>9</sup> Ratna dalam Nathasya mengungkapkan bahwa *behavior contract* adalah kesepakatan untuk mengubah perilaku antara dua pihak atau lebih (konselor dan klien), dan apabila klien berhasil mengubah perilakunya maka klien akan menerima *reward*.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *behavior contract* adalah kesepakatan antara dua individu atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu. Perjanjian ini menjabarkan tugas dan harapan yang harus dipenuhi serta sanksi terkait. Kontrak harus memuat pernyataan tertulis yang secara tepat menguraikan perilaku yang diharapkan untuk mencegah kesalahpahaman.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung mengenai layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling ibu Retno Kusdiantini, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan peserta didik sudah diterapkan disekolah dengan baik terutama dalam hal kedisiplinan belajar, tetapi dalam penerapan tersebut masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar dikelas VIII 6 dengan inisial GYR, RSR, dan CNA. Saya selaku guru bimbingan dan konseling menerapkan kedisiplinan belajar dengan cara mensosialisasikan kepada peserta didik pada saat mengisi jam pembelajaran disetiap kelas dan dengan cara menempelkan peraturan tata tertib disemua ruang kelas, namun masih ada peserta didik yang melanggar peraturan tersebut seperti terlambat masuk kelas, sering tertidur saat jam pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh

---

<sup>9</sup> Pertiwi Atikah, "Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Gejala-gejala Kecanduan Smartphone", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1 (2), (2020), h. 62.

<sup>10</sup> Nathasya Kusnadi, "Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Ujian", *Jurnal Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, vol. 6 no. 1 (2022), h. 93

guru mata pelajaran tertentu. Salah satu penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar adalah perilaku malas peserta didik dan dipengaruhi juga oleh teman-temannya sehingga melakukan pelanggaran tersebut. Informasi tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, selaku guru bimbingan dan konseling sekaligus wali kelas VIII 6 tentunya peserta didik yang memiliki permasalahan melanggar kedisiplinan belajar dipanggil keruang bimbingan dan konseling untuk diberikan layanan konseling individu. Untuk tekniknya belum menggunakan teknik yang tetap mas karena yang saya lakukan memanggil peserta didik yang bermasalah ke keruang bimbingan dan konseling untuk dibina dan diberikan arahan<sup>11</sup>

Berikut data peserta didik yang melanggar kedisiplinan belajar disekolah. Terdapat tiga peserta didik yang melanggar kedisiplinan belajar di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

**Tabel 1.**  
**Data Peserta Didik Yang Melanggar Kedisiplinan Belajar**  
**SMP Negeri 19 Bandar Lampung**

No.	Nama	Kelas	Indikator Kedisiplinan Belajar			Ket.
			1	2	3	
1	GYR	VIII 6	✓		✓	2
2	RSR	VIII 6	✓	✓	✓	3
3	CNA	VIII 6	✓		✓	2

*Sumber : Data hasil wawancara dan dokumentasi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.*

Indikator kedisiplinan belajar yaitu:

1. Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
2. Sering tertidur saat jam pelajaran, terlambat masuk jam pelajaran pertama
3. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran

<sup>11</sup> Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 19 Bandar Lampung.



Syarifudin dalam Jamilin Simbolon menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan belajar yaitu :<sup>12</sup>

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan terhadap ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Terdapat empat aspek beserta sub indikatornya berdasarkan konsep dasar teori diatas, yaitu: (1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator: kehadiran siswa, penggunaan pakaian seragam sekolah, lingkungan sekolah, etika, estetika dan sopan santun, administrasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, (2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indikator: mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, tidak mencontek saat ulangan, aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indikator: mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan (4) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, dengan indikator: belajar saat ada waktu luang, mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), pintar membagi waktu, selalu mengulang di rumah pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Tabel diatas tersebut merupakan pelanggaran kedisiplinan belajar peserta didik disekolah. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar tersebut yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, bosan dengan mata pelajaran, pengaruh dari teman dan sebagainya.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah untuk menganalisis seberapa besar tingkat kedisiplinan belajar peserta didik mengingat begitu pentingnya kedisiplinan disekolah terutama kedisiplinan belajar. Disiplin belajar penting ditangani supaya tidak membawa pengaruh buruk pada proses dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>12</sup> Simbolon Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prista Azizah Rahmi, Nugraheni Warih Utami, dan Fitri Wahyuni di SMK Negeri 7 Malang menyatakan bahwa disiplin belajar peserta didik berada pada kategori sedang dan perlu ditingkatkan, dalam upaya meningkatkan disiplin belajar peserta didik menggunakan teknik kontrak perilaku karena dinilai tepat, sebab dapat membantu mengembangkan diri peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Mengatasi Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penelitian implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana proses mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi, mendiskusikan serta menjelaskan ide kontrak perilaku, mengembangkan ide kontrak perilaku kemudian menyerahkan ke pihak-pihak yang terkait, gambaran prosedur tindak lanjut yang akan dilakukan, pelaksanaan program layanan, mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tahapan implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung?

---

<sup>13</sup> Rahmi et al., "Pengembangan Panduan Konseling Individu Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2 (7), (2022), h. 696.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan implementasi layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, penelitian dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
2. Secara praktis
  - a. Kepala Sekolah, supaya mengarahkan guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik.
  - b. Guru bimbingan dan konseling, melakukan layanan terbaik kepada peserta didik agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.
  - c. Peserta Didik, dapat menumbuhkan rasa disiplin terhadap waktu yang ada.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Mega Aria Monica, Nova Erlina, dan Putri Reza Rahmaniar, Penerapan Konseling *Behavioral* Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar, 2022, Menyatakan bahwa disiplin belajar adalah suatu hal yang wajib dilakukan diperhatikan dalam proses pembelajaran peserta didik. Akibat pandemi Covid 19, terjadi perubahan pada sistem pembelajaran tersebut yang awalnya bersifat konvensional (tatap muka) dan kini berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (*online*). Dalam implementasinya prosesnya, tentu saja ada peserta didik yang belum mampu beradaptasi sehingga mereka mengalami penurunan dalam belajarnya disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling

individu dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya bersifat individual layanan konseling dengan menggunakan teknik kontrak perilaku tadi dilakukan dalam beberapa tahap. Dengan kontak perilaku ini, ada baiknya peserta didik membuat rencana dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga mereka dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat berubah menyimpang perilaku.<sup>14</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam menggunakan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan konseling *behavioral* dan pada penelitian ini menggunakan layanan konseling individu.

2. Prista Azizah Rahmi, Nugraheni Warih Utami, dan Fitri Wahyuni, Pengembangan Panduan Konseling Individu Pendekatan *Behavioral* dengan Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan, 2022, menyatakan bahwa disiplin belajar berdampak pada sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, banyak dijumpai peserta didik tidak disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan konseling individu pendekatan *behavioral* dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMK Negeri 7 Malang yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Metode yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan *Borg dan Gall*. Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan tujuh tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal,

---

<sup>14</sup> Monica et al., "Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", *Jurnal Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4 (1), (2022), h. 49.

penyempurnaan hasil uji lapangan awal, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan. Subjek penelitian ini adalah satu ahli materi, satu ahli media, dan dua konselor SMK Negeri 7 Malang sebagai calon pengguna. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif berdasarkan angket uji ahli dan angket calon pengguna. Hasil penelitian menunjukkan produk yang dikembangkan memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi ketepatan, kegunaan, kejelasan, serta kemenarikan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan konselor dalam memberikan layanan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik SMK Negeri 7 Malang.<sup>15</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam menggunakan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan konseling individu pendekatan *behavioral* dan pada penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *behavioral*.

3. Ghulam Ath Thaariq dan Ulfa Danni Rosada, Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik, 2021, menyatakan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik, salah satunya seperti kurangnya fokus saat pelajaran yang disebabkan oleh lemahnya minat pada pelajaran dan guru. Tujuan penelitian guna mengetahui keefektifan konseling kelompok teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Temayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 6 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan skala kedisiplinan belajar. Teknik analisis data menggunakan *paired sample* uji t-test. Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata skor *pretest* sebesar 52,83

---

<sup>15</sup> (Rahmi et al., 2022).

sedangkan rata-rata skor *posttest* sebesar 74,67. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat kenaikan skor kedisiplinan belajar sehingga dapat disimpulkan konseling kelompok teknik *behavior contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Temayang.<sup>16</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam menggunakan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan konseling kelompok dan pada penelitian ini menggunakan layanan konseling individu.

4. Padil dan Nashruddin, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah, 2021, menyatakan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin di sekolah. Sehingga masalah yang menarik untuk penulis jadikan sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu pelanggaran disiplin yang sering dilakukan peserta didik di sekolah adalah membolos saat jam pelajaran berlangsung, berkelahi, merokok saat jam istirahat, terlambat datang ke sekolah dan masih banyak pelanggaran yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan bantuan khusus yaitu layanan konseling kelompok agar permasalahan peserta didik dapat teratasi dengan harapan bisa mengubah perilaku yang tidak sesuai menjadi perilaku yang sesuai dengan peraturan tata tertib di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kenseling kelompok dalam mengatasi pelanggaran disiplin peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan teknik mengkaji berbagai literatur yang memiliki

---

<sup>16</sup> Ghulam Ath Thariq & Danni Rosada, "Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Behavior Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (2021).

relevansi dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi pelanggaran disiplin di sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: tahapan pembukaan, tahap penjelasan dan penguatan masalah, tahap kegiatan atau tahap pengakhiran. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut didukung dengan upaya guru bimbingan konseling dengan cara yaitu: pemantauan diri, penguatan positif, kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri.<sup>17</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam melihat kedisiplinan belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok dan pada penelitian ini menggunakan layanan konseling individu.

5. Amin Reswastiyo dan Siti Rahmi, Pengaruh Teknik *Behavior Contract* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019, 2019, Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Populasi 212 peserta didik, orang penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 7 peserta didik kelas VIII. Itu Instrumen penelitian ini menggunakan skala disiplin belajar dengan skala *likert*, terdapat 29 item yang valid 40 item. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, diperoleh hasil perhitungan uji hipotesis dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas diperoleh nilai sebesar *asympt sig* = 0,018 <  $\alpha$  = 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa rekayasa pengaruh kontrak perilaku terhadap disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri

---

<sup>17</sup> Padil & Nashruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, vol. 1 no. 1 (2021), h. 25.

6 Pelajaran 2018/2019 Tahun Tarakan.<sup>18</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam menggunakan teknik *behavior contract* dalam hal disiplin belajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan layanan konseling individu, dan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik konseling.

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa penelitian diatas lebih menggunakan konseling behaviorial dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini menggunakan layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar. Dalam penerapan teknik *behavior contract* pada penelitian ini menggunakan lembar kontrak perilaku yang didalamnya terdapat perilaku yang diinginkan peserta didik serta *punishment* yang diberikan sebagai konsekuensi atas pelanggaran. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memuat antara lain nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang

---

<sup>18</sup> Reswastiyo A, Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*. 1 (1), (2019) h. 23.



alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>19</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan jenis penelitian dimana didalamnya peneliti menganalisa secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Yin, ada 4 macam studi kasus berdasarkan tujuan penelitiannya, yaitu:

- a. *Exploratory case study* yaitu untuk menghasilkan suatu pandangan teori baru untuk menghasilkan ide baru atau hipotesis.
- b. *Explanatory study* yaitu untuk menjelaskan suatu situasi, biasanya dalam bentuk hubungan sebab akibat. (didahului dengan desain *survey* atau *eksperimen*)
- c. *Descriptive case study* yaitu untuk memotret dengan teliti kasus yang sedang diteliti.
- d. *Confirmation case study* yaitu untuk mengevaluasi, menolak atau memodifikasi teori atau hasil *research* terdahulu.<sup>20</sup>

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penulis menggunakan *Explanatory study* dalam penelitian ini.

## 2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Negeri di Bandar Lampung yaitu SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Gg. Turi Raya No. 1, Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

Partisipan dalam penelitian tentang layanan konseling

---

<sup>19</sup> Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>20</sup> Rukminingsih Gunawan Adnan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 105.

individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi kedisiplinan belajar ini adalah guru bimbingan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan peserta didik kelas VIII 6 dengan inisial GYR, RSR, dan CNA.

### 3. Sumber Data Penelitian

#### a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>21</sup> Dalam hal ini 3 peserta didik berinisial GYR, RSR, dan CNA dan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti. Adapun tujuan dari data sekunder adalah untuk melengkapi data primer.<sup>22</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku kasus dan hasil dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling.

### 4. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan tekniknyanya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### a) Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam

---

<sup>21</sup> Nurwanda & Badriah, "Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol. 7 no. 1 (2020), h. 71.

<sup>22</sup> Jose Beno, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor", *Jurnal Saintek Maritim*, 22 (2), (2022), h. 121.

bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

b) Wawancara

Saroso dalam Zhahara Yusra mengungkapkan bahwa wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.<sup>23</sup> Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru bimbingan konseling. Peneliti sebagai pencari data dan menganalisis terkait perilaku kurang disiplin belajar peserta didik.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar/photo tulisan atau

---

<sup>23</sup> Yusra & Zulkarnain, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal of Lifelong Learning*,4 (1), (2021). 4.

dokumen penting lainnya. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto-foto dokumentasi hasil penelitian. Dan adapun yang di dokumentasikan yaitu terkait buku kasus.

## 5. Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah analisis data kualitatif menurut Creswell yaitu :

- a. Mengolah dan menyiapkan data, langkah ini seperti mempersiapkan teks transkrip wawancara, men-*scanning* materi layanan, mengetik hasil data yang diperoleh dari lapangan, dan menata data berdasarkan sumber informasi yang didapatkan.
- b. Membaca keseluruhan data, pada langkah pertama guna membaca keseluruhan data untuk dapat membangun dan menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan.
- c. Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara meng-*coding* data. *Coding* adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahap ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat kedalam suatu kategori, melebeli kategori dengan istilah khusus, yaitu sering kali didasarkan pada istilah atau bahasan yang benar-benar berasal dari partisipan.
- d. Menerapkan proses *coding* untuk menjabarkan, kategori, tema atau *setting* orang yang akan dijabarkan atau ditulis, pada tahap ini untuk menjabarkan informasi secara lengkap mengenai peristiwa, orang yang diteliti, lokasi penelitian yang diatur dalam *setting* tertentu.
- e. Tunjukkan bagaimana menggambarkan atau menjabarkan tentang tema kronologis, dengan ditampilkan tabel-tabel atau gambar, seperti memberikan sebuah informasi mengenai partisipan dalam bentuk tabel.
- f. Menganalisis data adalah memaknai data dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau interpretasi bisa

berupa perbandingan antara informasi dengan hasil penelitian yang berasal dari literature.<sup>24</sup>

## 6. Triangulasi Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realiditas menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>25</sup>

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>26</sup>

## I. Sistematika Penelitian

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika penelitian.

### 2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.

### 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

---

<sup>24</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 264-267.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2018)

<sup>26</sup> *Ibid.*

#### **4. Bab IV Analisis Penelitian**

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

#### **5. Bab V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Konseling Individu

#### 1. Pengertian Layanan Konseling Individu

Nursalim dan Suradi dalam Emilya Erawati mengungkapkan konseling individu adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengetahuan permasalahan pribadi yang dideritanya.<sup>27</sup>

Menurut Tri Wulandari dan Zuraida Lubis konseling individual berarti seorang konselor bertemu dengan klien dengan cara tertentu. Individu di mana koneksi dibuat konseling dengan kehalusan dalam hubungan baik, dan konselor berupaya membantu untuk pertumbuhan individu.<sup>28</sup>

Tolbert dalam Syamsu Yusuf mengartikan konseling individu sebagai “hubungan tatap muka antara konselor dan konseli, dimana konselor sebagai seorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada konseli sebagai seorang yang normal, ia dibantu untuk mengetahui dirinya, situasi yang dihadapi dan masa depan, sehingga ia dapat menggunakan potensinya untuk mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial, dan lebih lanjut ia dapat belajar tentang bagaimana memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan”.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan suatu layanan konseling yang diselenggarakan secara tatap muka oleh dua orang yang disebut konselor dan klien. Dalam

---

<sup>27</sup> Erawati, “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Konseling Individu dengan Tingkat Kepuasan Siswa Berkonseling di SMP Negeri 1 Kebomas Gresik”, *Jurnal Psikosains*, 10 (1), (2015): 48.

<sup>28</sup> Wulandari Dra Zuraida Lubis, “Pengaruh Konseling Individual Teknik Self Control Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Harapan 1 Medan”, *Jurnal Psikologi Konseling* vol. 12 no. 1 (2018) h. 176.

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, “*Konseling Individual*” ( Bandung : PT Refika Aditama, 2016).



hal ini konselor membantu klien menyelesaikan masalah yang dialaminya.

## 2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan utama konseling individu adalah untuk membantu klien dalam mengatur kembali permasalahan mereka dan menjadi sadar akan gaya hidup mereka. meminimalkan penilaian buruk terhadap dirinya sendiri dan kompleks inferioritasnya.<sup>30</sup>

Ada sembilan tujuan dari konseling individu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan perkembangan yaitu klien yang dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan lain-lainnya).
- b. Tujuan pencegahan yaitu konselor yang membantu klien menghindari suatu hal atau hasil yang tidak diinginkan dan berdampak buruk.
- c. Tujuan perbaikan yakni klien dibantu menghilangkan dan mengatasi perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Tujuan penyelidikan yaitu menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sudah baik.
- f. Tujuan kognitif yakni menghasilkan pondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Tujuan fisiologis yaitu menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Tujuan psikologis yaitu membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi,

---

<sup>30</sup> Bustan R, & Sutiasasmitha E, "Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu Dan Kelompok Pada Warga Binaan Di Lembaga Permasalahatan Wanita Tangerang", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol. 4, no. 4. (2018) h. 240.

dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.<sup>31</sup>

### 3. Proses Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Brammer dalam Siti Haolah menyatakan bahwa proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut yaitu konselor dan klien.

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan yaitu: 1) tahap awal konseling, 2) tahap pertengahan (tahap kerja), dan 3) tahap akhir konseling (tahap tindakan)".

Yang dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Awal Konseling

Tahap ini dimulai ketika klien mengunjungi konselor dan berlanjut hingga klien dan konselor menentukan sifat masalah klien berdasarkan persoalan, kekhawatiran, atau permasalahan klien. Pada titik ini, ada beberapa tugas yang perlu diselesaikan, antara lain:

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Kunci untuk mengembangkan hubungan yang sukses adalah berpegang pada prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, khususnya prinsip-prinsip kesukarelaan, transparansi, kerahasiaan, dan aktivitas.

1. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

---

<sup>31</sup> Syaikh Abdurrahman Siddik, "Meningkatkan Self-Esteem Melalui Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt)". *Indonesian Journal Of Counseling And Education*. vol. 1 no. 1 (2020), h. 10.

Konselor perlu mampu membantu mendefinisikan permasalahan klien jika sudah terjalin hubungan konseling yang baik dan klien ikut berpartisipasi.

2. Membuat penafsiran dan panjajakan

Untuk mengantisipasi masalah, konselor berupaya menggali atau menilai potensi masalah, merancang bantuan yang dapat diberikan, yaitu dengan menyadarkan semua calon klien, dan memilih alternatif yang sesuai.

3. Melakukan negosiasi kontrak

Membangun kesepakatan dengan klien melalui serangkaian latihan konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Proses konseling berpindah ke tahap inti yang disebut juga tahap kerja, setelah tahap awal selesai dengan klien. Pada tahap ini ada beberapa tugas yang perlu diselesaikan, seperti:

- a) Melakukan penyelidikan yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan klien. Tujuan dari eksplorasi masalah adalah untuk memberikan klien wawasan dan pilihan segar mengenai masalah yang mereka hadapi.
- b) Konselor melakukan penilaian ulang, dan klien serta konselor mengkaji permasalahan yang dihadapi klien.
- c) Terus memiliki aliansi terapeutik yang solid.

Hal ini dapat terjadi jika: 1. Klien merasa puas untuk berpartisipasi dalam pembicaraan atau sesi konseling dan menyatakan keinginan untuk berkembang secara pribadi dan menemukan solusi terhadap permasalahannya. 2. Saat menciptakan teknik konseling yang berbeda, konselor berusaha untuk menjadi inovatif memiliki sikap yang tulus dan kepedulian yang tulus terhadap kliennya. 3. Kontrak diikuti selama proses konseling. Kontrak yang dibuat pada saat itu baik klien maupun konselor tetap menaati syarat-syarat perjanjian.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)
  - a) Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap terakhir ini, yaitu:
  - b) Klien dan konselor bekerja sama untuk menarik kesimpulan tentang hasil proses.
  - c) Membuat rencana tindakan berdasarkan konsensus yang ditetapkan selama sesi konseling sebelumnya.
  - d) Menilai kemajuan dan hasil proses konseling (penilaian cepat).
  - e) Menyetujui rencana pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal, yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien.
- b. Perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c. Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya.
- d. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- e. Skenario studi kasus konseling individu.
- f. Melakukan tahapan analisis akhir terhadap jalannya proses konseling individu.

Tahapan analisis ini dilaksanakan sebagai acuan pelaksanaan kedepannya, dimana hambatan-hambatan tertentu dapat dijadikan sebuah objek baru dalam proses penerapan dan pelaksanaan konseling individu.<sup>32</sup>

## **B. Teknik *Behavior Contract***

### **1. Pengertian Teknik *Behavior Contract***

Miltenberg menyatakan bahwa teknik *behavior contract* atau biasa juga disebut kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua pihak dimana salah satu atau kedua pihak sepakat untuk terlibat dalam tingkat tertentu dari perilaku target atau perubahan dalam perilaku perbuatan kontrak

---

<sup>32</sup> Haolah & Irmayanti, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual". *Jurnal Fokus*.1 (6), (2018), h. 223.

dilakukan dengan pembuatan janji yang telah disepakati bersama oleh sebuah pihak atau lebih yang bersangkutan di dalamnya, setelah di jalankan akan diberikan hadiah ataupun hukuman berdasarkan yang di sepakati.<sup>33</sup>

Majeika, Wilkinson, & Kumm dalam Cindy Marisa mengungkapkan bahwa *behavior contract* merupakan salah satu dari teknik konseling *behavioral* yang digunakan untuk menghapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi sekolah untuk mengubah perilaku peserta didik dan memonitornya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan peserta didik dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka.

*Behavior contract* ditekankan pada komitmen perjanjian perilaku yang dilakukan oleh individu atau klien mempunyai tujuannya agar mempunyai perilaku yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Untuk menghindari kesalahan pemahaman antara konselor dan peserta didik atau klien perlunya adanya penulisan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik atau klien harus ditulis secara rinci. Penulisan perjanjian secara tertulis harus ditulis perilaku yang diharapkan, serta didalam penulisan perjanjian tersebut harus dituliskan tanggal yang bertujuan untuk peserta didik atau klien bersemangat untuk merubah perilakunya, dan didalam perjanjian secara tertulis ada juga penulisan penghargaannya apabila peserta didik atau klien dapat menjadi perilaku yang lebih baik yang sesuai dengan perjanjian tersebut, namun jika tidak dapat menjadi perilaku yang diharapkan sesuai tanggalnya peserta didik atau klien mendapatkan sanksi.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *behavior contract* yaitu suatu tindakan perjanjian yang dilakukan antara dua orang atau lebih, untuk mengubah suatu perilaku tertentu dengan memberikan suatu tanggung jawab yang merupakan sebuah

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Marisa et al., "Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di Tingkat Menengah Kejuruan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 4 no. 2 (2020), h. 334.

konsekuensi ketika hal tersebut tidak dilakukan.

## 2. Tujuan Teknik *Behavior Contract*

Beberapa tujuan dari pemberian teknik *behavior contract* sebagai berikut:

- a) Menghilangkan tingkah laku maladaptif (masalah)
- b) Memperoleh tingkah laku baru bagi individu
- c) Konselor dan konseli bekerja sama untuk menentukan tujuan khusus konseling
- d) Meningkatkan pilihan pribadi dan menciptakan kondisi pembelajaran baru.
- e) Tujuan yang sifatnya umum dapat dijabarkan ke dalam perilaku yang spesifik, dengan catatan tujuan tersebut harus: (a) diinginkan oleh klien; (b) konselor mampu dan bersedia membantu mencapai tujuan tersebut; (c) klien dapat mencapai tujuan tersebut; (d) dirumuskan secara spesifik.<sup>35</sup>

## 3. Manfaat Teknik *Behavior contract*

Manfaat pemberian teknik *behavior contract* yaitu :

- a. Mengarahkan ketercapaian perubahan pada peserta didik
- b. Individu lebih disiplin bertingkah laku dan bertanggung jawab atas komitmen yang dibuat sendiri
- c. Meningkatkan kepercayaan diri individu
- d. Individu percaya dapat mengubah perilaku yang merugikan menjadi perilaku baru yang positif.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Tsanawiyah Negeri Mtsn, 'Implementasi Contract Untuk Teknik Behavior Contract Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2017), h. 84.

<sup>36</sup> Oktaviana et al., Pengaruh Teknik Behavioral Contract Terhadap Peningkatan Kemandirian Pada Anak, *Jurnal Psikologi*, vol. 11, no. 4 (2023) h. 643.

#### 4. Syarat-syarat Dalam Memantapkan Teknik *Behavior Contract*

Syarat-syarat dalam memantapkan teknik *behavior contract* adalah:

1. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi dimana masalah itu muncul.
2. Kesiediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur.
3. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan kriteria sukses disebutkan serta reinforcementnya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrak akan dapat dimantapkan melalui reinforcement yang cukup dekat dengan tugas dan kriteria yang diharapkan.

Karakteristik dari kontrak bagus diantaranya yaitu:

- a. Kontrak harus adil. Bobot sebuah reinforcement harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.
- b. Kontrak harus jelas. Kerancuan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, peserta didik tidak mempercayai sistem reinforcement atau bahkan tidak mempercayai gurunya.
- c. Kontrak harus jujur. Menurut Mega kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya.
- d. Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya “saya akan melakukan...jika kamu melakukan...”, sedangkan contoh yang salah misalnya “saya tidak akan melakukan...jika kamu melakukan...”
- e. Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, negatif reinforcement hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi peserta didik.

#### 5. Komponen-komponen *Behavior Contract*

Adapun komponen-komponen *behavior contract* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi awal terhadap perilaku yang akan dimodifikasi
- 2) Mendiskusikan serta menjelaskan ide kontrak perilaku
- 3) Mengembangkan kontrak kemudian menyerahkan ke pihak-pihak yang terkait.
  - a) Nama konseli
  - b) Perilaku spesifik yang hendak dimodifikasi
  - c) Jangka waktu perubahan perilaku
  - d) Reinforcement sebagai bentuk dukungan kinerja
  - e) Konsekuensi atas pelanggaran kontrak
  - f) Reward atas keberhasilan pengubahan perilaku sesuai kontrak
  - g) Tindak lanjut
  - h) Tanda tangan.
- 4) Gambaran prosedur tindak lanjut yang akan dilakukan
- 5) Pelaksanaan program layanan
- 6) Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil
- 7) Melakukan modifikasi perjanjian apabila diperlukan.<sup>37</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*

Paramita dalam Titis Indari mengungkapkan kelebihan teknik ini adalah cara pelaksanaannya mudah, mempunyai waktu yang singkat dalam mengubah perilaku peserta didik atau individu. Teknik *behavior contract* bukan hanya bisa dilakukan oleh satu peserta didik namun bisa dilakukan oleh berkelompok. Sedangkan kelemahan teknik ini, jika konselor tidak dapat memberikan penguatan dan penjelasan terkait isi kontrak dan konsekuensi pelanggaran kontrak maka teknik tidak dapat berfungsi dengan baik.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 408.

<sup>38</sup> Indari, "Konseling Individu Teknik Behavior Kontrak Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di SMK", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengelolaan Pendidikan*, vol. 3 (1), (2023), h. 18.



## C. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Wahyono dalam Jamilin Simbolon mengungkapkan bahwa suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar adalah disiplin peserta didik dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tata tertib.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan peserta didik yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Menurut Ismatul Anwaroti dan Syafiq Humaisi, kedisiplinan belajar yaitu rangkaian sikap dan tingkah laku peserta didik sebagai wujud ketaatan dan kepatuhan untuk belajar dengan teratur baik saat di sekolah maupun tidak karena adanya kesadaran peserta didik itu sendiri, bukan karena paksaan.<sup>39</sup>

Monawati dalam Fitrotun Nisa mengungkapkan bahwa kedisiplinan belajar berperan penting terhadap peserta didik dimasa pembelajaran karena memberi dampak serius dalam bersikap dan berperilaku. Sebab itu, peserta didik yang mempunyai kedisiplinan belajar pasti memiliki minat untuk terus belajar dan berusaha lebih optimal dibanding peserta didik yang kurang memiliki karakter kedisiplinan belajar.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya kedisiplinan belajar adalah suatu perilaku yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai

---

<sup>39</sup> Anwaroti & Humaisi, " Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa", *Journal of Social Science and Education*, vol. 1 issue 2 (2020), h. 120.

<sup>40</sup> Nisa F, "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2 no. 4 (2021), h. 1180.

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar.

## 2. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Akmaluddin dalam Pramesti Arumingtyas mengungkapkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar yaitu dengan cara membantu peserta didik untuk memberikan pengendalian diri atau batasan selama mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai kedisiplinan belajar mempunyai pengendalian diri yang kuat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang ditetapkan dengan baik.<sup>41</sup>

## 3. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Tulus Tu'u dalam Kevin Kelly mengatakan bahwa fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap disekolah peserta didik dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian peserta didik dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.<sup>42</sup>

---

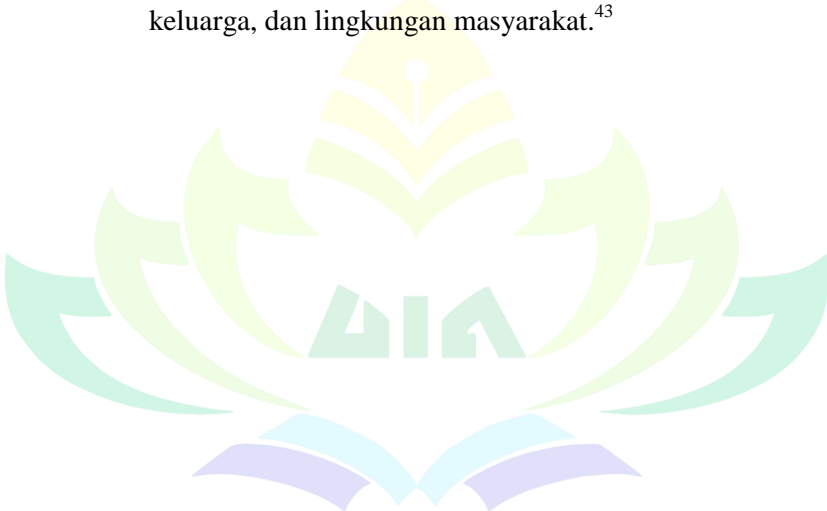
<sup>41</sup> Arumingtyas, "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 9 no.1 (2021), h. 346.

<sup>42</sup> Kelly, "Kewajiban dan Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2. (3) (2022), h. 89.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Peserta Didik

Suradi dalam Novita Minggu berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersangkutan (faktor psikologis), diantaranya seperti: minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang bersangkutan (faktor sosial), diantaranya seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Minggu et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 5 SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKN, *Jurnal Ilmiah*, vol. 9 no. 4 (2023), h. 318.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A.N. (n.d.). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam*. <https://informasimpn9cimahi.wordpress.c>
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. In *Print) ASANKA: Journal Of Social Science and Education* (Vol. 1, Issue 2). Online.
- Arumingtyas, P. (n.d.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites*.
- Beno, J. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayu)", *Jurnal Saintek Maritim*, vol 22 no 2 (2022).
- Amiluddin (2020) *Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa Di SMA Negeri 2 Barru, SMA Negeri 2 Barru*  
Corresponding Author: [amiluddink@gmail.com](mailto:amiluddink@gmail.com).
- Bustan, R., & Sutiasasmitha, E. "Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu Dan Kelompok Pada Warga Binaan Di Lembaga Permasalahanan Wanita Tangerang", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol. 4 no. 4. (2018).
- Creswell, Jhon. W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).
- Erawati, E. (n.d.). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Dengan Tingkat Kepuasan Siswa Berkonseling Di SMP Negeri 1 Kebomas Gresik*.
- Erford, Bradley .T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).
- Ghulam Ath Thariq, A., & Danni Rosada, U. (2021). Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. In *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 18). <https://uia.e->

journal.id/guidance

Haolah, S., & Irmayanti, R. (n.d.). *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual*.

Indari, T. (2023). Konseling Individu Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p12-21>

Kelly, K. (n.d.). *Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa*.

Kuantitatif, P., Kualitatif, P., Kelas, T., Rukminingsih, P., Pd, M., Adnan, G., Mohammad, A., & Latief, M. A. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Erhaka Utama Yogyakarta*. [www.erhakautama.com](http://www.erhakautama.com)

Kusnadi, N. "Konseling Behavioral Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Kelas 11 Di SMAN 4 Madiun", *Jurnal Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, vol. 6 no. 1 (2022).

Makmun, S, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen", *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, vol. 7 no. 1 (2022)

Mareza, L., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., Ahmad, P. J., Purwokerto, D., Sarahi, S., Sekolahdasar, P. G., Dahlan, P. J. A., & Abstrak, P. (2023). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Pendidikan Karakter Kreatif Pada Siswa Secara Daring. *Jurnal KELUARGA*, 09(01). <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/index>

Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Print) | ISSN 2580-2054 (Electronic) Pusat Kajian BK Unindra-IKI | Universitas Indraprasta PGRI 1 , SMK Taruna Bhakti 2 , Universitas Negeri Padang 3 \*) Jl Raya Tengah No. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), <https://doi.org/10.26539/teraputik-42421>

Minggi, N., Pratiwi, I. A., Bakhrudin, A., Fkip, P., & Kudus, U. M. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar*

*Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran Ppkn.*

Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmianar, P. R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.146>

Ningsih, D., K. “Keefektifan Teknik Behavior Kontrak Dalam Bingkai Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa”, *Jurnal Efektor*, Vol 8 No 2 (2021).

Nisa, F., Fathurohman, I., Setiawan, D. "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol 2 no 4 (2021).

Nursyifa, S. A., & Rosita, T. (2021). Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus pada tiga siswa kelas IX di SMP Raksanagara Cihampelas ). *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.4818>

Nurwanda, A., & Badriah, E. (n.d.). *Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis* (Vol. 7, Issue 1).

Oktaviana, R., Patmawati, S., & Siti Patmawati, C. (n.d.). Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kemandirian Pada Anak. *Desember*, 11(4), 633–646. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>

Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. In *Padil & Nashruddin* | (Vol. 25).

Pertiwi Atikah, T. (2020). COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling 1 (2) (2020): 56-63 Keefektifan

Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Gejala-Gejala Kecanduan Smartphone. *COUNSENESIA Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), [www.ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC](http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/CIJGC)

Pujo Sugiarto, A., suyati, T., Dhyah Yulianti, P., Bimbingan dan Konseling, J., & Ilmu Pendidikan, F. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2).

Rahmi, P. A., Utami, N. W., & Wahyuni, F. (2022). Pengembangan Panduan Konseling Individu Pendekatan Behavioral dengan Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(7). <https://doi.org/10.17977/um065v2i72022p696-704>

Reswastiyo, A., & Rahmi, S., “Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Borneo*, Vol 1 No 1, 2019.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

Simbolon Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. In *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 13, Issue 1).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, I. (2020). Meningkatkan Self-Esteem Melalui Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT). *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1134>

Syamsu Yusuf, “*Konseling Individual*” ( Bandung : PT Refika Aditama, 2016).

Tsanawiyah Negeri Mtsn, “Implementasi Teknik Behavior Contract Untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2017).

Wulandari Dra Zuraida Lubis, T. (2018). Pengaruh Konseling Individual Teknik Self Control Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 12(1).

Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021). JOLL 4 (1) (2021) *Journal Of Lifelong Learning*. Zhara Yusra / *Journal Lifelog Learning*, 4(1).

